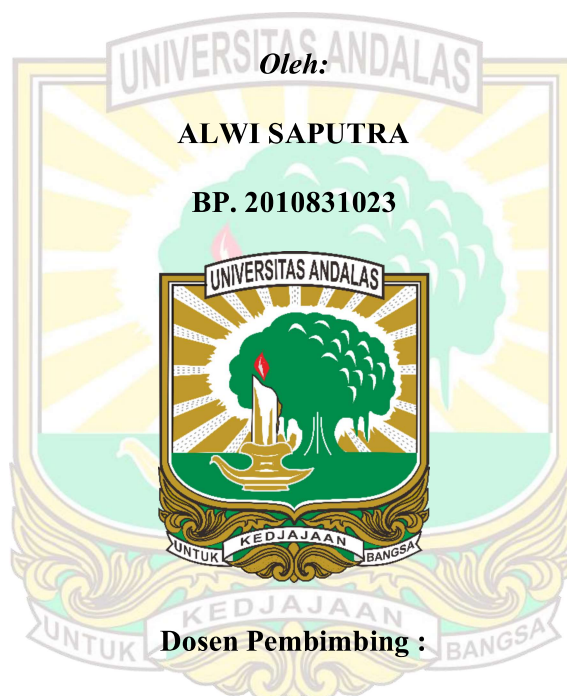


**RELASI KUASA DALAM PILKADA KABUPATEN
MANDAILING NATAL TAHUN 2020 (STUDI KASUS
PENCOBLOSAN SURAT SUARA OLEH PETUGAS KPPS DI
DESA KAMPUNG BARU)**

SKRIPSI



1. Drs. Tamrin, M.Si

2. Mhd Fajri, S.IP, MA

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2024

ABSTRAK

Pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2020 terjadi pelanggaran pemilu berupa pencoblosan surat suara oleh penyelenggara KPPS di Desa Kampung Baru. Dalam kasus tersebut tidak diketahui pasti siapa yang melakukan, akan tetapi pengakuan dari penyelenggara PPS dan KPPS tindakan tersebut atas suruhan dari tim pemenang Dahlan-Aswin. Tindakan tersebut dilakukan akibat adanya relasi kuasa yang terjadi antara pasangan calon Dahlan-Aswin dan tim pemenang di Desa Kampung Baru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan relasi kuasa yang terjadi pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Mandailing Natal Tahun 2020 di Desa Kampung Baru. Penelitian ini menggunakan teori *elit capture* dari Olufemi O. Taiwo sebagai pengantar untuk menjelaskan konsep elit pada Pemilihan Kepala Daerah di Kampung Baru. Kemudian peneliti menggunakan teori broker dari Edward Aspinall dan Ward Berenschot sebagai pisau analisis penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan informan. Peneliti kemudian menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Kemudian hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dalam membangun relasi kuasa di Desa Kampung Baru Dahlan terbukti memanfaatkan birokrasi sebagai tim pemenang dan menjadi agen Dahlan-Aswin. Aktor yang terlibat sebagai agen Agen adalah petugas KPPS, tokoh agama, tokoh adat dan birokrat di Kecamatan Panyabungan Utara sekaligus pemanfaatan aparat desa Kampung Baru. Penguasaan sumber daya negara yang dimanfaatkan oleh Dahlan berupa pemberian bantuan-bantuan kepada masyarakat, seperti pembangunan masjid, jalan, gereja, saluran air, dan lain-lain. Selanjutnya, Dahlan juga memanfaatkan program pemerintah berupa bantuan dan dukungan langsung dari aparat desa melalui klaim bantuan-bantuan yang diberikan kepada masyarakat merupakan bantuan dari Dahlan secara pribadi.

Kata kunci : Relasi kuasa, Kampung Baru, Dahlan dan KPPS

ABSTRACT

During the 2020 Mandailing Natal Regional Head Election, there was an election violation in the form of voting papers by KPPS organizers in Kampung Baru Village. In this case it is not known for certain who did it, but the PPS and KPPS organizers admitted that this action was on the orders of the Dahlan-Aswin winning team. This action was carried out due to the power relations that existed between the Dahlan-Aswin candidate pair and the winning team in Kampung Baru Village. This research aims to describe and explain the power relations that occurred during the 2020 Mandailing Natal Regional Head Election in Kampung Baru Village. This research uses the elite capture theory from Olufemi O. Taiwo as an introduction to explain the elite concept in the Regional Head Election in Kampung Baru. Then the researcher used the broker theory from Edward Aspinall and Ward Berenschot as an analytical tool for this research. This research uses a qualitative approach with a case study method. Researchers used purposive sampling as a technique for selecting informants. Researchers then used interviews and documentation as research data collection techniques. Then the results of this research explain that in building power relations in Kampung Baru Village, Dahlan was proven to have used bureaucracy as a winning team and became an agent for Dahlan-Aswin. The actors involved as agents are KPPS officers, religious leaders, traditional leaders and bureaucrats in North Panyabungan District as well as utilizing Kampung Baru village officials. Dahlan utilized control of state resources in the form of providing assistance to the community, such as building mosques, roads, churches, water channels, etc. Furthermore, Dahlan also took advantage of government programs in the form of direct assistance and support from village officials by claiming that the assistance provided to the community was assistance from Dahlan personally.

Keywords: *Power relations, Kampung Baru, Dahlan and KPPS*